

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA DINI
MELALUI RANGSANGAN AUDIO DI TK IBUNDA KUBANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**FRIZIA NUARY NOVALIA
NIM. 15023129/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

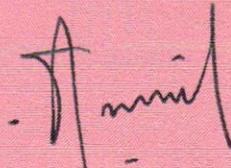
SKRIPSI

Judul : Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang
Nama : Frizia Nuary Novalia
NIM/TM : 15023129/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2019

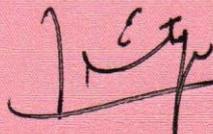
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

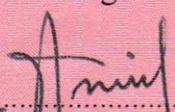
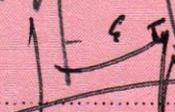
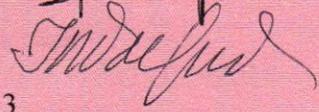
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui
Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang

Nama : Frizia Nuary Novalia
NIM/TM : 15023129/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frizia Nuary Novalia
NIM/TM : 15023129/2015
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Frizia Nuary Novalia
NIM/TM. 15023129/2015

ABSTRAK

Frizia Nuary Novalia. 2019. Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang. Skripsi. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi karena berkembangnya kemampuan motorik anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini dengan Menggunakan Rangsangan Audio di Taman Kanak-Kanak (TK) Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Prosedur penelitian ini ada 4 yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian menggunakan lembar format observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes kemampuan motorik kasar dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran terlihat berkembang dengan menggunakan Rangsangan Audio pada kelompok B di TK Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci. Melalui Rangsangan Audio dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak , dengan adanya peningkatan pada setiap Siklus. Ada 3 aspek yang digunakan yaitu aspek pertama adalah mampu melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi, aspek kedua adalah mampu menjaga keseimbangan dan aspek ketiga adalah terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Pada Siklus I terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar anak pada setiap pertemuan, tetapi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu aspek pertama 21,4%, aspek kedua 28,6% dan aspek terakhir 21,4%. Sedangkan pada Siklus II terjadi peningkatan perkembangan dan hasilnya telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu aspek pertama 85,7%, aspek kedua 85,7% dan aspek terakhir 78,6%. Dengan menggunakan Rangsangan Audio dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di TK Ibunda Kubang. Jadi Rangsangan Audio ini memang bagus digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang”**.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, pemikiran, dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A dan Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan tata usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh keluarga terutama orangtua saya yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan ini.
6. Kepada kakak dan teman-teman terutama Wulansari Vitaloka dan Gita Sundari yang sudah memberikan do'a, motivasi dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan ini.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal shaleh dan menjadi ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	6
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	6
2. Perkembangan Fisik Motorik Anak	6
3. Motorik Kasar	7
4. Rangsangan	7
B. Penelitian Relevan.....	10
C. Kerangka Konseptual	12

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian	16
C. Rancangan Siklus Pembelajaran	17
D. Instrumen Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	25
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Implikasi.....	84
C. Pembahasan.....	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

LAMPIRAN	86
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nama-nama Guru Taman Kanak-Kanak Ibunda Kubang Tahun Pelajaran 2018/2019	29
Tabel 2.	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Rangsangan Audio pada Siklus I Pertemuan ke-1	40
Tabel 3.	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Rangsangan Audio pada Siklus I Pertemuan ke-2.....	47
Tabel 4.	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Rangsangan Audio pada Siklus I Pertemuan ke-3.....	53
Tabel 5.	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3	55
Tabel 6.	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Rangsangan Audio pada Siklus II Pertemuan ke-1.....	62
Tabel 7.	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Rangsangan Audio pada Siklus II Pertemuan ke-2.....	67
Tabel 8.	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Rangsangan Audio pada Siklus II Pertemuan ke-3.....	73
Tabel 9.	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Mel	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	13
Gambar 2. Model Tindakan kurt Lewin.....	15
Gambar 3. Model Tindakan Kemmis dan Mc. Taggart	15
Gambar 4. Alur Penelitian Tindakan Kelas	18
Gambar 5. Denah lokasi Taman Kanak-kanak Ibunda Kubang.....	28
Gambar 6. Struktur organisasi Kanak-kanak Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci	30
Gambar 7. Histogram Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang	41
Gambar 8. Histogram Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang	47
Gambar 9. Histogram Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang	53
Gambar 10. Histogram Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang	62
Gambar 11. Histogram Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang	68
Gambar 12. Histogram Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang	73

Gambar 13. Histogram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Rangsangan Audio di TKIbunda Kubang (Anak kategori Berkembang Sangat Baik).....	77
Gambar 14. Histogram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Rangsangan Audio di TKIbunda Kubang (Anak kategori Berkembang Sesuai Harapan)	78
Gambar 15. Histogram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Rangsangan Audio di TKIbunda Kubang (Anak kategori Mulai Berkembang)	79
Gambar 16. Histogram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Rangsangan Audio di TKIbunda Kubang (Anak kategori Belum Berkembang)	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan ke-1
- Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan ke-2
- Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan ke-3
- Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan ke-1
- Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan ke-2
- Lampiran 6. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan ke-3
- Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3
- Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Rangsangan Audio di TK Ibunda Kubang Siklus II Pertemuan 1,2 dan 3
- Lampiran 9. Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I Pertemuan ke-1
- Lampiran 10. Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I Pertemuan ke-2
- Lampiran 11. Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus I Pertemuan ke-3
- Lampiran 12. Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus II Pertemuan ke-1
- Lampiran 13. Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus II Pertemuan ke-2

Lampiran 14. Lembar Observasi Kemampuan Motorik Anak Siklus II

Pertemuan ke-3

Lampiran 15. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa PAUD diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu: Pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; Kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dan ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, maka sebagai pendidik di Taman Kanak-Kanak (TK) diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan pada anak Taman Kanak-Kanak (TK), antara lain; Nilai Moral Agama, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional dan Seni. Pemupukan aspek perkembangan minat anak sejak dini akan memberi kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan anak pada masa depan. Oleh karenanya berbagai minat perlu dilatih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada anak.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan tempat anak belajar sambil bermain, bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Sistem pembelajaran

sepertinya berbeda dengan di sekolah, pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) bersifat terpadu dengan memuat beberapa program yang dianggap dapat memicu perkembangan anak, dan seni merupakan salah satu program penting pada anak usia dini.

Program Seni bagi paud yang dulunya sempat di hilangkan pada permendiknas 2009 yang menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan:perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sedangkan pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Pasal 5 menyatakan, Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup sebagai berikut yaitu: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Ini merupakan salah bukti pentingnya seni bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Kanak-Kanak (TK) Ibunda Kubang, peneliti hanya meneliti 1 kelas saja dari 4 kelas yaitu pada kelompok B penulis melihat bahwa pengembangan motorik kasar anak tidak pernah dilakukan seperti yang seharusnya anak mampu melakukan meloncat, melompat dan berlari secara terkoordinasi, menjaga keseimbangan dan mampu mengayunan tangan kanan dan kiri secara bergantian sehingga motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik, namun disini guru hanya bernyanyi dengan lagu yang liriknya diubah, guru hanya meminta anak melakukan

melangkah kekiri dan kekanan sambil melambaikan tangan lalu berputar dan bertepuk tangan, dan selain itu anak hanya melakukan kegiatan yang monoton saja seperti membaca buku cerita, mewarnai gambar, bermain dengan menggunakan balok², anak-anak tidak seimbang dan lentur dalam melakukan gerakan, baik itu meloncat, melompat maupun berlari, dan juga anak kurang terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, sehingga itu menyebabkan fisik motorik anak juga belum berkembang secara optimal terutama motorik kasar. Strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan motorik anak adalah guru mengajarkan gerakan sesuai dengan permendikbud tentang motorik kasar. Pada pertemuan awal guru belum menggunakan rangsangan audio musik, guru meminta anak mengikuti gerak yang diajarkan, lalu anak dibimbing dengan diiringi musik, setelah itu anak diminta bergerak dengan diiringi musik tetapi tanpa dibimbing oleh guru. Peneliti akan melakukan observasi bagaimana perkembangan anak sebelum dan sesudah menggunakan rangsangan audio dalam bergerak. Disini penulis tertarik untuk mengembangkan motorik anak melalui rangsangan audio meski guru juga sudah menggunakan rangsangan audio yaitu audio suara, namun penulis merasa dengan rangsangan audio berupa lagu anak-anak yaitu lompat kelinci bisa membuat anak-anak lebih tertarik dalam bergerak. Kenapa penulis memilih menggunakan lagu anak-anak karena hitungan yang digunakan guru kadang tempo yang digunakan bisa saja cepat atau lambat atau bisa dikatakan tidak stabil. Dan rangsangan audio musik yang digunakan ini yaitu ritmik dan melodis. Dengan demikian untuk mengembangkan motorik kasar anak di

Taman Kanak-Kanak (TK) Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci peneliti mencoba melakukan dengan melalui rangsangan audio yaitu lagu anak-anak yang berjudul lompat kelinci.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Rangsangan Audio di Taman Kanak-Kanak (TK) Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci.”** Yang diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan studi Strata 1 di Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan suatu kegiatan untuk mengembangkan motorik anak.
2. Strategi yang digunakan untuk mengembangkan motorik anak.
3. Rangsangan Audio yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut: Kurang Berkembangnya Kemampuan Motorik Anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana “Apakah dengan Menggunakan Rangsangan Audio dapat Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci?”

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pernyataan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini dengan Menggunakan Rangsangan Audio di Taman Kanak-Kanak (TK) Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci”.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait seperti :

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak

Produk penelitian pengembangan ini berguna untuk membantu guru dalam proses kegiatan mengembangkan motorik anak.

3. Bagi Institusi

Hasil dari Penelitian dan Pengembangan ini diharapkan dapat Memberikan Referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Secara khusus tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

2. Perkembangan Fisik Motorik Anak

Suyanto (2005:51) menyatakan “Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*)”, yang selanjutnya di sebut motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan fisik ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Perkembangan badan meliputi empat unsur yaitu: 1) kekuatan; 2) ketahanan; 3) kecekatan; dan 4) keseimbangan.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak (Saprialdi;--:11). Perkembangan motorik terbagi 2 yaitu:

- 1) Motorik Kasar adalah gerakan yang menggunakan seluruh anggota badan yang menggunakan banyak tenaga seperti berjalan, berlari melompat dan sebagainya serta memerlukan tempat yang luas, 2) Motorik Halus adalah kelanjutan motorik kasar yang memerlukan sebagian anggota tubuh dan tidak membutuhkan banyak tenaga dan hanya melibatkan koordinasi tangan dan mata.

3. Motorik Kasar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok usia 4-6 tahun pada lingkup perkembangan fisik motorik tingkat pencapaian perkembangan anak pada motorik kasar Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang berarti suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Motorik kasar erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Tujuan dan pengembangan motorik kasar adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas tertentu (Sumantri,2005:9).

Menurut Sumantri (2005:9) tujuan perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu : 1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak, 2) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, 3) Mampu menanamkan sikap percaya diri, 4) Mampu bekerjasama, 5) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif. Berdasarkan Permendikbud No.137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu menrukan gerak binatang, melakukan gerakan menggantung, melempar sesuatu secara terarah, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dan lai-lain.

4. Rangsangan

Suatu rangsangan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong suatu kegiatan. Rangsangan audio atau bisa disebut juga dengan rangsangan dengar

termasuk misalnya musik sebagai sesuatu yang hampir selalu dipakai untuk mengiringi tari. Kerap kali penata tari mulai dengan hasrat menggunakan lagu musik tertentu yang karena sifatnya merangsang timbulnya gagasan tari. Misalnya suatu puisi menjadi rangsang tetapi penata tari tidak menafsirkan semua kata kedalam gerak, maka digunakanlah cara lain. Mungkin ia memutuskan perlunya mendengar puisi sebelum melihat tarinya. Bahkan penata tari dapat beralih ke sumber pengiring lainnya misalnya musik.

Suara instrumen perkusi, suara manusia, suara alam atau lingkungan, juga seringkali menjadi menarik dan menjadi rangsang dinamis tari. (Terjemahan Ben Suharto, 1985:20)

Rangsangan menurut teori Smith trj. Ben Suharto (1985:20) menyatakan bahwa rangsangan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan fikiran atau semangat untuk mendorong kegiatan.

a. Rangsangan dengar

Termasuk misalnya musik sebagai sesuatu yang hampir selalu dipakai untuk mengiringi tari. Kerap kali penata tari mulai dengan hasra menggunakan lagu musik tertentu yang karena sifatnya merangsang timbulnya gagasan tari. Musik tidak saja mendikte macam tari tetapi juga suasana, gaya, panjang/lamanya, pembabakan, intensitas dan bentuk keseluruhan. Oleh karena itu musik memiliki struktur kerangka kerja untuk tari, dan rangsang itu menjadi lebih di pada hanya sebagai awal

batu loncatan. Bila musik dipakai sebagai pengiring maka tari tidak dapat tercipta tanpa musik.

b. Rangsangan Visual

Rangsangan visual dapat timbul dari gambar, patung, obyek, pola, wujud, dsb. Rangsangan visual lebih mempunyai kebebasan sehingga penata tari dapat menata tari sebagai tari yang berdiri sendiri tanpa disertai rangsangan lainnya. Bila demikian halnya maka orisinalitas tari itu harus begitu jelas

c. Rangsangan kinestetik

Bukan tidak mungkin bahwa tari disusun berdasarkan gerak itu sendiri. Gerak atau frase gerak tertentu berfungsi sebagai rangsang kinestetis, sehingga tari tercipta menggunakan cara ini. Didalam hal ini gerak tidak dimasukkan dalam fungsi komunikatif kecuali sifat alami yang terdapat pada gerak itu sendiri.

d. Rangsangan Peraba

Seringkali rangsangan peraba ini menghasilkan respon kinestetik yang kemudian menjadi motivasi tari. Misalnya pada dasar lembut kain beludru dapat memberikan kesan kelembutan kualitas gerak yang dapat dipakai penata tari sebagai dasar tariannya. Rangsangan peraba juga dapat menjadi objek pengiring.

e. Rangsangan Gagasan (Ideasional)

Rangsangan ini barangkali paling dikenal dalam tari, disini gerak dirangsang dan dibentuk dengan intensi untuk menyampaikan gagasan

atau menggelarkan cerita. Bila gagasan yang dikomunikasikan adalah perang, segera pilihan teba Penata Tari terbatas pada gerak yang memberikan kesan seperti itu.

Rangsangan membentuk denyut dasar dibelakang dan selanjutnya membntuk struktur. Struktur tertentu akan kelihatan lebih kuat dari lainnya. Seringkali beberapa rangsangan secara kolektif akan mempengaruhi karya tari, dan ada kemungkinan dalam hal musik, rnsang menjadi pengiring tari. Rangsangan merupakan dasar motivasi dibelakang tari.

Pada dasarnya musik memiliki fungsi untuk merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, membangun kecerdasan emosi, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan motivasi. Musik dapat membangkitkan emosi seorang anak. Bunyi yang menghentak akan merangsang tubuh untuk bergerak. Musik yang tenang akan memberi nuansaketenangan pada diri anak. Maka dari penelitian tentang musik menyatakan bahwa dengan melalui rangsang musik, anak dapat termotivasi untuk bergerak dan menjadikan anak lebih percaya diri dalam menari (Rasyid, 2010:120 dalam Yuliasma. Jurnal Sendratasik Vol. 6 No. 1. Seri B. September 2017)

B. Penelitian yang Relevan

Penelusuran terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang merupakan hal yang penting, digunakan untuk menghindari penelitian yang sama dengan dengan penelitian orang lain. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian yakni:

1. Penelitian dari Alrizka Hairi Dilfa (2018) yang berjudul Buku Lagu Digital Anak Indonesia Ceria untuk Taman Kanak-Kanak: Studi Pengembangan Media Audiovisual. Menyimpulkan bahwa media bernyanyi berbasis buku lagu digital yang dikembangkan layak, praktis, dan dapat menjadi alat bantu dalam proses bernyanyi di Taman Kanak-Kanak.
2. Penelitian dari Andina Hermanita Putri (yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Dengan Menggunakan Media Audio Visual di SMA Negeri 7 Padang. Menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 7 Padang dapat meningkatkan hasil belajar dan dan mampu membuat seiswa terlibat langsung dalam pembelajaran apalagi pembelajaran praktek tari.

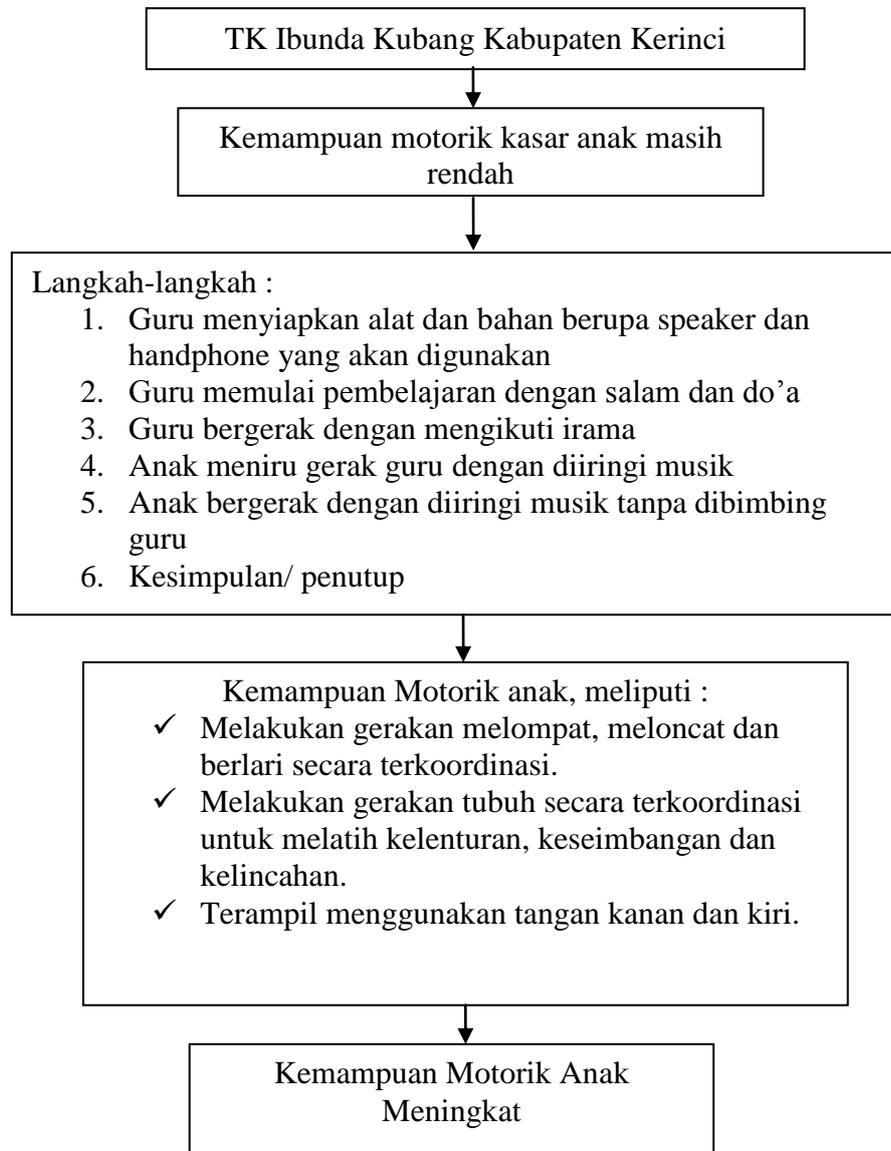
Dari kedua penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian, Alrizka Hairi Dilfa mengacu pada lagu digital anak indonesia ceria di Taman Kanak-Kanak (TK), dan penelitian yang dilakukan Andina Hermanita Putri melakukan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar tari siswa dengan menggunakan media audio visual di SMA Negeri 7 Padang

Manfaat yang bisa penulis dapatkan dari kedua penelitian ini adalah sebagai bahan perbandingan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini untuk mengembangkan motorik anak melalui Rangsangan Audio di Taman Kanak-Kanak (TK) Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian ini dapat terarah serta hasilnya dapat dijadikan jawaban pengentasan masalah. Berdasarkan masalah yaitu motorik anak yang belum berkembang dengan baik dan peneliti menggunakan rangsangan audio agar anak lebih tertarik, maka dilanjut dirumuskan kerangka konseptual tentang meningkatkan kemampuan motorik anak melalui rangsangan audio di Taman Kanak-Kanak (TK) Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci. Dimana peneliti melihat bahwa rendahnya kemampuan motorik kasar anak.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar tersebut digunakan beberapa langkah yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran dan kemampuan motorik kasar anak, meliputi: Guru menyiapkan speaker dan handphone yang akan digunakan, guru memulai pembelajaran dengan salam dan do'a, lalu guru bergerak dengan mengikuti irama, anak meniru gerak guru dengan diiringi musik, kemudian anak bergerak dengan diiringi musik tanpa dibimbing guru. Maka diharapkan dengan pembelajaran tari ini dapat meningkatkan kemampuan motorik anak, agar dapat berkembang dengan baik. Penilaian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan (siklus I ada 3x pertemuan dan siklus II juga ada 3x pertemuan), dan setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dimana kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui dari data hasil penelitian bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran terlihat berkembang dengan menggunakan Rangsangan Audio pada anak kelompok B di TK Ibunda Kubang Kabupaten Kerinci.
2. Pada Rangsangan Audio kemampuan yang dicapai yaitu anak dapat melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi, mampu menjaga keseimbangan, dan mampu mengayunkan tangan kanan dan kiri secara bergantian. Rangsangan Audio cocok digunakan pada anak usia TK. Melalui Rangsangan Audio dapat meningkatkan hasil belajar anak, dengan adanya peningkatan pada setiap Siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada setiap pertemuan, tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dan hasilnya telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Jadi Rangsangan Audio ini memang bagus digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

B. Implikasi

Dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dapat dilakukan melalui Rangsangan Audio, karena menyenangkan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menerapkan kegiatan mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui Raangsangan Audio ini, karena dengan Rangsangan Audio ini dapat meningkatkan kemampuan motorik k: anak.
2. Dalam menggunakan media pembelajaran sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang media yang akan disajikan kepada anak sehingga anak menjadi bersemangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Untuk merangsang dan meningkatkan minat anak dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru terlebih dahulu menciptakan suasana yang kondusif
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak melauai metode dan media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. IKALASTI YOGYAKARTA
- Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.116
- Kurt Lewin. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Respati, T. E., Susmiarti, S., & Yuliasma, Y. (2017). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK MELALUI RANGSANGAN AUDIO DI TK TELADAN PERTIWI TUNAS HARAPAN KOTA BUKITTINGGI. *Jurnal Sendratasik*, 6(1), 26-32.
- Saprialdi.--. *Teori-teori Belajar Motorik Dasar*. UNP
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhardjono. 2013. dalam buku *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, hal 115.
- Widia pakerti dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. PT. Universitas Terbuka
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hal 21,24
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Yrahma Widya, 2006), hal. 21.